ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA FILM DAN PETA WISATA SISWA KELAS IX C SMP NEGERI 4 PONOROGO

KANTI LESTARI
SMP Negeri 4 Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IX C SMP Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 melalui penggunaan media film dan peta wisata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang terlaksana dalam tiga siklus. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru IPS yang mengajar di sekolah tersebut, sekaligus bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk interpretasi tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dan peta wisata dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,28 dengan pencapaian ketuntasan belajar 43,75%; skor postest siklus II rata-rata 69,38 dengan pencapaian ketuntasan belajar 68,75%; skor postest siklus III rata-rata 71,25 dengan pencapaian ketuntasan belajar 78,13%. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif tersebut, diikuti dengan peningkatan hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: media film, peta wisata, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan kondisi realita di beberapa sekolah, mutu pembelajaran IPS di sekolah juga masih jauh dari standar mutu yang diharapkan. Kondisi pembelajaran di kelas cenderung kurang bervariasi dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Kenyataan juga menunjukkan, sebagian guru dalam memberikan materi pelajaran mengikuti pola lama menghapal dan latihan (*drill*) menjawab soal-soal ujian. Kenyataan lain, siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas cenderung bersikap pasif. Dia pada umumnya mengalami kesulitan dalam menerap- kan konsep-konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum memanfaatkan media dan strategi yang bervariasi. Guru belum melakukan penerapan teknologi dan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan belajar mandiri. Materi pelajaran masih terkesan terkotak-kotak, kenyataan tersebut terjadi pada dunia pendidikan saat ini. Mata pelajaran non ujian nasional teriliminasi saat menjelang ujian nasional akan berlangsung karena dianggap kurang penting. Kondisi ini terjadi pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS salah satu yang masih mengalami pengkotakan, isi materi pelajaran sudah terintegrasi namun belum diimplemen-tasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas di sekolah.

Inovasi pembelajaran di dalam kelas perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penulis melakukan inovasi pembelajaran di kelas melalui kegiatan penelitian dengan menggunakan media film dan peta wisata dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media film dan peta wisata dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran IPS. Media film dan peta wisata meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi pelajaran yang harus dicermati dengan indera pandang dan pendengaran terhadap beberapa konsep materi pelajaran IPS yang sangat luas. Penggunaan media film dan peta wisata dalam pembelajaran, bertujuan agar hasil belajar siswa lebih berkualitas dan bermakna dibanding dengan penggunaan media yang lain.

Penggunaan media film dan peta wisata dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Media film dan peta wisata juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media film dan peta wisata tersebut.

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Cronbach (Suryabrata, 2012, p.231) menjelaskan: "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Teori pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh ahli psikologi kognitif berbeda dengan behavioristik yang dipelopori oleh ahli psikologi Gestalt yang meneliti tentang pengamatan dan *problem solving*. Dari pengamatannya ia menyesalkan penggunaan metode menghapal di sekolah dan menghendaki siswa belajar dengan pengertian bukan hapalan. Metode menghapal inilah yang saat ini sering dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di berbagai sekolah.

Berdasarkan bahasan dari beberapa pendapat tentang belajar dan hasil belajar di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil telah mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru, dengan kata lain pembelajaran ditentukan oleh peranan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk memfasilitasi pembelajaran dengan berbagai media dan strategi. Hal ini, hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam belajar.

Media film dan peta wisata adalah perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran, yang terdiri atas unit komputer, proyektor dan layar, digunakan sebagai media pembelajaran IPS maupun pelajaran lainnya di kelas, dimaksudkan untuk mempermudah siswa berinteraksi dan mencapai hasil pembelajaran melalui media. Penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting peranannya. Kandungan multimedia telah digunakan secara luas dalam semua tingkat pendidikan. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Sanjaya (2008, p.211) membagi media sesuai sifatmya. yaitu:

(1)Media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. (2)Media visual, yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. (3)Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

Menurut Baugh (Arsyad, 2002, p.9) mengemukakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (mata) dan indera pendengaran (telinga) sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% serta 5% lagi dengan indera lainnya. Raharjo (Rusman, 2012, p.65) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Kemampuan daya ingat siswa diperoleh 20% dari apa yang didengar, dan 50% dari pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian membahas upaya peningkatan hasil pembelajaran IPS menggunakan Media film dan peta wisata pada siswa kelas IX C SMP Negeri 4 Ponorogo dengan mendeskripsikan data setiap hasil temuan. Data yang dihimpun di- kumpulkan dalam bentuk catatan-catatan tentang strategi pembelajaran, langkah- langkah dalam penilaian di kelas, dan ragam materi pembelajaran serta aspek- aspek yang melatarbelakangi siswa dalam belajar IPS menggunakan Media film dan peta wisata. Instrumen utama dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri, lebih bersifat deskriptif berupa kata-kata.

Pelaksanaan penelitian mulai dilakukan bulan Oktober 2018 sampai dengan akhir bulan November 2018, selama lebih kurang 1 bulan berlangsung. Hasil penelitian dan pembahasan disusun laporan bersamaan dengan berlang-sungnya penelitian. Hasil temuan yang telah didapat disusun dalam bentuk laporan hasil dan pembahasan serta analisisnya.

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX C yang sedang menempuh pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melaksanakan uji coba Kurikulum 2013.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX C SMP Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan Media film dan peta wisata sebagai upaya meningkatan hasil pembelajaran IPS Kurikulum 2013. Subjek penelitian diambil berdasarkan hasil tes awal dan observasi hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang menduduki rata-rata rangking terendah dari kelas lainnya serta pada hasil angket menunjukkan sikap dan motivasi belajar yang rendah. Hasil tes, observasi dan angket tersebut merupakan awal pencarian subjek penelitian untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini, dicatat langkah-langkahnya bertahap dalam bentuk siklus pembelajaran di kelas. Jumlah siklus yang telah dilaksanakan terdiri dari 3 siklus pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dihentikan sebab hasil penelitian telah mencapai indikator pencapaian kompetensi.

Tindakan dalam siklus pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran yang mengampu pada kelas IXC SMP Negeri 4 Ponorogo. Siklus-siklustersebut terbagi dalam empat tahapan, yaitu: (1) *planning* (perencana-an tindakan); (2) *acting* (tindakan); (3) *observing* (pengamatan); dan (4) *reflecting* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dari seluruh siswa kelas IX C berjumlah 35 siswa pada Ulangan Tengah Semester Ganjil 2017/2018 diperoleh rata-rata nilai 6,84 dan nilai rata-rata terendah berada pada kelas IX C dengan jumlah perolehan rata-rata kelas 6,31.

Hasil observasi, tes awal dan angket sikap dan motivasi belajar IPS pada kelas IX C tahun ajaran 2018/2019 yang telah diperoleh, dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan responden dalam penelitian ini yaitu pada kelas IX C yang seharusnya mendapatkan tindakan kelas. Responden penelitian kelas IX C pada tes awal memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 44,22, skor angket juga menunjukkan skor paling rendah yaitu sikap siswa rata-rata 3,12 (77,89%) dan motivasi belajar IPS siswa rata-rata 3,09 (77,23%). Kelas IX C menjadi *subjek matter* dalam penelitian tindakan kelas yang menghasilkan data bermanfaat untuk mem-berikan *input* rencana kebijakan pembelajaran IPS terpadu SMP/MTs Kurikulum 2013.

Kondisi siswa sebelum tindakan peneliti- an dan ketika di dalam kelas sedang mengikuti pembelajaran IPS, antara lain menunjukkan situasi dan kondisi siswa dalam belajar yaitu, sebagai berikut:
(1) rerata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) paling rendah yaitu 6,31, rerata hasil tes awal juga menunjukkan angka terendah yaitu 44,22; (2) rerata sikap dan motivasi belajar IPS paling rendah ditunjukkan pada hasil angket siswa sebelum tindakan yaitu 3,12 dan 3.09; (3) pada proses pembelajaran siswa belum menunjukkan sikap kritis, kreatif dan logis serta sistematis; (4) dalam berdiskusi di kelas belum tampak siswa mengajukan pertanyaan dan merangkum hasil diskusi; (5) masih tampak beberapa siswa tidak memperhatikan tayangan media pembelajaran yang disampaikan guru mata pelajaran.

Berdasarkan keadaan sebelum dan sesudah tindakan penelitian terhadap pembelajaran menggunakan Media film dan peta wisata, telah terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan dan refleksi pada setiap siklus yaitu siklus kesatu sampai siklus ketiga terdapat beberapa kecenderungan positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Beberapa data yang telah didapatkan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas dibahas berikut ini.

Tabel 1.
Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siswa pada Tindakan Siklus Penelitian

No.	Tindakan	Meningkat

1.	Siklus I.1	Siklus I.2	
Rerata	3,23	3,35	0,12
Persentase	80,77 %	83,65 %	**2,88 %**
2.	Siklus I.2	Siklus II	
Rerata	3,35	3,38	**0,03**
Persentase	83,65 %	84,62 %	**0,97 %**
3.	Siklus II	Siklus III	
Rerata	3,38	3,46	**0,08**
Persentase	84,62 %	86,54 %	**1,92 %**
Rerata Kenaikan			**0,077** **1,66 %**

Sumber data: Diolah dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Kegiatan tindakan pembelajaran yang dilakukan, diobservasi oleh observer pada masing-masing tindakan siklus pembelajaran terdapat peningkatan perbaikan rata-rata skor 0,137 dengan persentase rata-rata 4,17% (lihat tabel 2). Hal ini merupakan realisasi langkah positif yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kegiatan tindakan pembelajaran selama penelitian. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 2.
Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa pada Tindakan Siklus Penelitian

No.	Tindakan		Mening kat
1.	Siklus I.1	Siklus I.2	
Rerata	3,23	3,5	**0,27**
Persentase	78,41 %	87,50 %	**9,09 %**
2.	Siklus I.2	Siklus II	
Rerata	3,5	3,59	**0,09**
Persentase	87,50 %	89,77 %	**2,27 %**
3.	Siklus II	Siklus III	
Rerata	3,59	3,64	0,05
Persentase	89,77 %	90,91 %	1,14 %
			0,137
Rerata Kenaikan			**4,17 %**

Sumber data: Diolah dari observasi aktivitas keterlibatan siswa dalam belajar

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa selama mengikuti tindakan pembelajaran pada siklus kesatu, kedua dan ketiga, akumulasi rata-rata skor dan persentase ketuntasan dapat dicermati pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Akumulasi Rata-rata Tes Hasil Belajar Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Aspek	Tes Awal	Siklus			
			Kesatu	Kedua	Ketiga	Re-rata
1.	Rata-rata	44,22	63,28	69,38	71.25	66,33
2.	Ketuntasan	0 %	43,75 %	68,75 %	78,13 %	63,54 %

Akumulasi tersebut di atas, jika kita bandingkan antara siklus kesatu, kedua dan ketiga masing-masing terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu rata-rata skor *postest* maupun persentase ketuntasan belajar, data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

No.	Tindakan		Mening kat
1.	Siklus I	Siklus II	

Rerata	63,28	69,38	**6,10**
Ketuntasan	43,75 %	68,75 %	**25 %**
2.	Siklus II	Siklus III	
Rerata	69,38	71.25	**1,87**
Ketuntasan	68,75 %	78,13 %	**9,38 %**
			3,99
Rerata Kenaikan			**17,19 %**

Sumber data: Diolah dari hasil tes kognitif siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran kontekstual dan saintifik dipadu dengan penggunaan media film dan media peta wisata. Dalam proses tindakan pembelajaran keduanya saling berinteraksi dan saling membantu satu sama lain. Cara ini ditempuh selain berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, diharapkan merupakan langkah-langkah atau strategi pembaharuan dalam pembelajaran. Esensi utama dalam penelitian tindakan kelas selain meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, merupakan langkah- langkah guru dalam memperbarui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.

Media Film dan Peta Wisata

Tindakan penelitian kelas menggunakan Media Film dan Peta Wisata dalam pembelajaran pada siklus kesatu, kedua dan ketiga, penggunaan media audiovisual telah sesuai dengan kajian teori bab II. Menurut Baugh (Arsyad, 2002, p.9) membahas perolehan hasil belajar melalui indera pandang (mata) dan indera pendengaran (telinga) sangat menonjol perbedaannya. Terbukti hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor meningkat. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa Media Film dan Peta Wisata tepat digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Media Film dan Peta Wisata dalam proses pembelajaran di kelas selama tindakan penelitian ditanggapi oleh siswa positif. Dari siswa sejumlah 32 menjawab 15 butir pertanyaan angket tanggapan dengan perolehan rata-rata skor 3,15 kategori baik dan rata-rata persentase 78,65%. Hasil angket tanggapan siswa tersebut, dipertegas dengan hasil wawancara kepada sembilan siswa yang dipilih secara acak. Kesembilan siswa tersebut memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, yaitu tujuh siswa memberikan jawaban tanggapan terhadap media audiovisual mudah dan menarik digunakan dalam pembelajaran, dua siswa lain menjawab kesulitan dan tidak jelas apa yang disampaikan dalam media audiovisual tersebut.

Permasalahan tersebut, guru perlu memperhatikan tindak lanjut proses tindakan pembelajaran dengan media yang lain. Media audiovisual yang telah sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas menjadi penting dan menarik untuk dikembangkan, dipelajari, dimanfaatkan dan diteliti baik kualitas isi, konsep dan ide-idenya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ponorogo sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan berikut ini. Penggunaan Media Film dan Peta Wisata dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tercermin dalam setiap pelaksanaan *postest* terdapat kenaikan rata-rata tes hasil belajar siswa. Kenaikan tes hasil belajar kognitif siswa tersebut, yaitu pada tes awal sebelum tindakan rata-rata skor 44,22 tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Tindakan siklus I rata-rata skor siswa 63,28 dengan ketuntasan belajar 43,75%, siklus II naik menjadi rata-rata skor 69,38 dengan ketuntasan belajar 68,75%, dan pada tindakan siklus III naik menjadi rata-rata 71,25 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 78,13%.

Peningkatan hasil belajar aspek kognitif tersebut, diikuti peningkatan hasil belajar aspek afektif dengan kategori sangat baik yaitu rata-rata skor 3,35 dengan pencapaian ketuntasan belajar 83,69%; peningkatan aspek psikomotor dengan kategori baik rata- rata skor 3,23 dengan pencapaian ketuntasan belajar 80,76%. Hasil belajar yang telah dicapai siswa belum menunjukkan rata-rata skor maksimal 100%, di antara penyebabnya adalah siswa belum terbiasa menggunakan Media Film dan Peta Wisata dalam

pembelajaran di kelas; pembelajaran terpadu merupakan fenomena baru yang dihadapi oleh siswa. Media Film dan Peta Wisata dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien jika digunakan dalam kontinuitas, meliputi kurun waktu satu semester. Mengacu pada data di atas, hasil belajar siswa pada ranah kognitif telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai rata-rata 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Film dan Peta Wisata mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada kelas IX C SMP Negeri 4 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Saran

Peneliti mengusulkan beberapa saran kepada sekolah dan guru khusus materi pelajaran IPS dan guru lainnya sebagai berikut:

1. Sekolah dan *steakholder* merupakan komponen penting dalam berinteraksi dengan siswa dan wali murid. Kesiapan untuk menyongsong pelaksanaan Kurikulum 2013 diperlukan kecakapan dalam penggunaan media yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa selama pembelajaran di kelas.
2. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan memahami berbagai media pem-belajaran. Media Film dan Peta Wisata merupakan salah satu diantara berbagai media yang harus dimengerti dan dikem-bangkan untuk pembelajaran di sekolah. Menggunakan Media Film dan Peta Wisata dalam pelajaran menambah kualitas dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi IPS terpadu Kurikulum 2013.
3. Siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas menjadi peka terhadap kejadian-kejadian alam lingkungan. Untuk itu, guru perlu meningkatkan aktivitas pembela- jaran agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bloom, B.S. et.al. 1979. *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification Of Educational Goals (Rev.ed.).* London: Longman Group Ltd.

BPSDMPKPMP. 2013. *Pola Pikir Guru (Dan Siswa) Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.* Jakarta: BPSDM-PKPMP.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dirjen Dikdas. 2013. *Presentasi Powerpoint*. Kemdikbud: Direktorat Pembinaan SMP.

Djohar. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: CV Grafika Indah.

Hasan, Said Hamid. 2013. Oktober 14- no.68). Perwara Dinamika: Pendidikan IPS nasib IPS di kurikulum 2013, 41.

Joyce, B.& Weil, M. 2004. *Models of Teaching*. Boston, MA: Pearson Education.

Kemdikbud. 2013. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Sudjana, N, 2012. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada